

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Anwar Hafid dalam Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (2013:56) “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Khalik untuk beribadah”. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang, tanpa pendidikan orang tidak bisa terjamin dapat memiliki kehidupan yang layak.

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun telah mengalami kemajuan yang lumayan pesat. Jumlah lulusan kaum intelektual semakin banyak. Hal ini tentunya diikuti dengan semakin baiknya kurikulum sekolah yang dirancang serta para pendidik yang berkompeten. Wajib belajar 12 tahun yang diprogramkan pemerintah boleh dikatakan berhasil untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan merubah paradigma lama tentang kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Lulusan SMK maupun SMA juga mengalami perkembangan baik dari

segi kuantitas maupun kualitas. Namun dewasa ini indeks integritas dan rata-rata nilai ujian nasional dari tahun 2014-2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian nasional sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan mengalami penurunan di tiap-tiap daerah di beberapa provinsi.

Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan” (Slameto, 1991:2). Definisi ini menyiratkan dua makna. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Terjadinya proses belajar sebagai upaya untuk memperoleh hasil belajar sesungguhnya sulit untuk diamati karena ia berlangsung di dalam mental. Namun demikian, kita dapat mengidentifikasi dari kegiatan yang dilakukannya selama belajar.

Para ahli psikologi cenderung menggunakan pola tingkah laku manusia sebagai suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar. Misalnya Piaget (sebagai “bapak” psikologi kognitif), memandang bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi. Maksudnya, apabila pada seseorang diberikan suatu informasi (persepsi, konsep, dan sebagainya), dan informasi itu sesuai dengan struktur kognitif yang telah dimiliki orang tersebut, maka informasi itu langsung berintegrasi (berasimilasi) dengan struktur kognitif yang sudah ada dan diperoleh pengetahuan baru. Sebaliknya, apabila informasi itu belum cocok

dengan struktur kognitif yang telah dimiliki orang tersebut, maka struktur kognitif yang sudah ada direstrukturisasi sehingga terjadi penyesuaian (akomodasi) dan baru kemudian diperoleh pengetahuan baru. Dalam memahami pengetahuan yang diperoleh khususnya akuntansi, pandangan psikologis yang berkaitan dengan hal tersebut adalah pandangan psikologis kognitif, yang mana pandangan ini bersangkutan dengan menggunakan pikir dalam belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Teori belajar kognitif merupakan teori yang didasarkan pada psikologi manusia/satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, memperkirakan, berpikiran, keyakinan. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih berorientasi pada guru yang menyampaikan materi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi saja. Hal ini mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih dikatakan kurang dimana siswa kurang memberikan pendapat atau memberikan gagasannya, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih kurang dilatih secara optimal, padahal apabila proses

pembelajarannya berorientasi pada siswa dimana siswa mencari tahu sendiri mengenai materi yang dipelajari dengan dikaitkan pada suatu fenomena atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka secara tidak langsung kemampuan berpikir siswa bisa lebih dilatih. Pembelajaran di sekolah hanya memperhatikan kemampuan kognitif. Sehingga tujuan pembelajaran belum dapat dicapai secara maksimal dan hasil belajar siswa belum tampak adanya peningkatan. Selain itu kebanyakan sekolah belum mendorong para siswa untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide baru dan memikirkan ulang kesimpulan yang sudah ada. Mereka juga tidak mengetahui untuk apa konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas X AK SMK Swasta Sinar Husni Medan. Permasalahan yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung terdapat pada saat melakukan observasi, masalah yang timbul yaitu hasil belajar siswa masih rendah. Khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, nilai ulangan harian siswa kelas X Akuntansi sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan disekolah tersebut. Adapun KKM untuk mata pelajaran Akuntansi yang ditentukan sekolah tersebut yaitu 75. Berikut rekapitulasi nilai ulangan harian siswa/siswi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Swasta Sinar Husni Medan.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas XAkSMK SwastaSinar Husni**  
**MedanTahun Pembelajaran 2017/2018**

Kelas	Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus		Siswa Tidak Lulus	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X AK	UH 1	75	39	12	31	27	69
	UH 2			14	36	25	64

Sumber: Data Nilai guru kelas X AK SMK Swasta Sinar Husni Medan

Menurut survei awal yang dilakukan penulis, nilai siswa/siswi kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yaitu masih banyak dibawah 75 berarti masih dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Dimana rata-rata siswa/siswi yang tuntas masih dibawah 50%. Dari hasil tersebut bisa dilihat hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan data diatas, adapun yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Akuntansi yaitu disebabkan oleh ketidakefektifan didalam proses belajar mengajar. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan kurang bervariasi yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar menunjukkan sikap siswa yang kurang menyenangi pelajaran akuntansi karena dinilai sulit untuk dipelajari. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak berinisiatif untuk bertanya, siswa hanya bertanya jika ditanya guru.

Selain itu juga, ketika observasi di lapangan penulis melihat ada permasalahan pada diri siswa ketika di dalam kelas, karena setiap pertanyaan dari

guru dan soal yang diberikan ketika ujian, siswa sangat sulit untuk menjawabnya. Ini disebabkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Rata-rata Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No	Rentang Skor	Kategori	Rata-rata
1	81,26% - 100%	Sangat Kritis	40,23% Kemampuan berpikir kritis siswa termasuk kategori kurang kritis
2	62,51% – 81,25%	Kritis	
3	43,76% - 62,5%	Cukup Kritis	
4	25% - 43,75%	Kurang Kritis	

Sumber: Lampiran 14

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan masih tergolong rendah. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi dan materi akuntansi yang akan diteliti penulis adalah kas kecil.

Kas kecil merupakan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan pembayarannya tidak efektif apabila menggunakan cek. Terdapat dua jenis pencatatan dalam kas kecil yaitu menggunakan sistem dana tetap dan sistem dana fluktuasi. Didalam materi kas kecil siswa masih bingung dalam mencatat setiap kajian dan transaksi sesuai dengan jenis pencatatannya, kemudian siswa juga masih merasa sulit didalam menganalisis dan melakukan pencatatan pada saat pengisian kas kecil kembali.

Dari penjelasan diatas, maka model *Problem Based Instruction* menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan guru menerapkan model *Problem Based Instruction* yaitu

pembelajaran yang didasarkan pada masalah dan merupakan satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi aktif pada siswa, sehingga siswa akan termotivasi dan berpikir kritis terutama dalam pembahasan materi kas kecil.

Sebagai perpaduannya peneliti menambahkan salah satu pendekatan kontekstual dikelas yaitu pendekatan *Predict-Observe-Explain*. Pendekatan *Predict-Observe-Explain* merupakan pendekatan pembelajaran memberikan permasalahan otentik kepada siswa dengan pemecahan melalui proses memprediksi, mengamati, dan menjelaskan. Pada tahap memprediksi khususnya materi pencatatan kas kecil, dilihat dari siswa membuat dugaan atas kajian dan transaksi yang diberikan, siswa membuat perkiraan bagaimana melakukan pencatatan kas kecil sesuai jenis pencatatannya dari pengamatan awal sebelum dilakukan proses akuntansi. Selanjutnya pada tahap mengamati dilihat dari siswa melakukan pengamatan secara mendalam, siswa menganalisis transaksi dan kajian yang diberikan serta melakukan pencatatan kas kecil sesuai dengan jenis pencatatannya. Setelah pencatatan kas kecil selesai dilakukan, siswa menjelaskan hasil hasil kerja mereka kedepan kelas. Pembelajaran materi kas kecil cenderung membutuhkan analisis secara mendalam, pemahaman, serta ketelitian, sehingga dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* diharapkan siswa dapat meningkatkan, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada materi kas kecil.

Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran fisika. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa model *Problem*

*Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Kemudian juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Megayani (2014) yang menerapkan strategi *Predict-Observe-Explain*. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa strategi *Predict-Observe-Explain* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Ak Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK Ak Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah kemampuan berfikir dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* di kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?



### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* di kelas XI AkSMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* di kelas XI AkSMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Sinar Husni Medan untuk menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain*.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan merancang pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, baik dengan guru, teman ataupun materi sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir dengan menerapkan model *Problem Based Instruction*. Model *Problem Based Instruction* dapat mengembangkan wawasan dan

kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang autentik yang harus diselidiki dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Dengan model *Problem Based Instruction* siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya serta mengharuskan siswa untuk mencari informasi-informasi baru sebagai referensi untuk memecahkan masalah tersebut. guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pemikiran siswa untuk tetap pada permasalahan yang sedang dibahas, dengan begitu kemampuan berpikir kritis siswa menjadi meningkat.

Sedangkan pendekatan *Predict-Observe-Explain* adalah pendekatan yang membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta mengeluarkan apa yang mereka ketahui dan pada akhirnya mereka mengrekonstruksi dan mengkombinasikan pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan.

Dalam penerapan model *Problem Based Instruction* guru dapat memodifikasi model *Problem Based Instruction* agar proses pembelajaran semakin efektif. Salah satu bentuk modifikasi yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mengkolaborasikan Model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menerapkan Model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-*

*Observe-Explain* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir siswa dalam belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explains* siswa kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explains* siswa kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan di SMK Swasta Sinar Husni Medan

3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan yang ingin melakukan penelitian sejenis



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY